

Autentikasi Arsip sebagai Legalitas Formal Pertanggungjawaban Kegiatan

I Made Yoga Yasa*¹, K. Ary Trisnawati², Ni Wayan Juniari³, Desak
Ketut Meirawati⁴

^{1,2,3} Fungsional Arsiparis, Universitas Pendidikan Ganesha
e-mail: yoga.yasa@undiksha.ac.id ; ary.trisnawati@undiksha.ac.id ; wayan.juniari@undiksha.ac.id ;
ketut.meirawati@undiksha.ac.id

*Corresponding author: yoga.yasa@undiksha.ac.id

Abstrak

Arsip sebagai bukti kegiatan adalah dokumen dalam berbagai bentuk media yang mempunyai legalitas formal harus sesuai dengan kaidah tertentu sesuai dengan tata naskah dinas yang telah menjadi pedoman dalam administrasi. Dalam sebuah pertanggungjawaban kegiatan sering dijumpai bukti kegiatan yang lemah dari sisi hukum maupun realitanya sehingga Pemeriksa dalam hal ini Inspektorat, Badan Pemeriksa dan Auditor sering mempertanyakan legalitas formil pertanggungjawabannya, bahkan ada laporan pertanggungjawaban yang tidak memiliki legalitas formil dan bukti-bukti kegiatan yang cukup. Dari kondisi tersebut maka masalah yang ingin dipecahkan adalah bagaimana arsip sebagai legalitas formil hasil kegiatan dapat diautentikasi kebenarannya.

Peneliti menggunakan teori dasar dari Buku, Jurnal, Laporan, Pedoman maupun Web Page tentang Kearsipan, Keuangan dan Perencanaan serta Dasar Hukum yang mendukung terhadap penelitian autentikasi arsip sebagai legalitas formal pertanggungjawaban kegiatan.

Metode Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan format deskriptif untuk menjelaskan berbagai kondisi, situasi di Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) yang menjadi obyek penelitian berdasarkan yang terjadi pada permasalahan legal dan ilegalnya dokumen yang selama ini menjadi pertanggungjawaban kegiatan. Penelitian ini dilakukan di Undiksha dengan populasi pengelola arsip dan pencipta arsip. Dugaan sementara bahwa arsip yang menjadi rekaman kegiatan masih sangat lemah pertanggungjawabannya.

Hasil penelitian dengan jumlah responden sebanyak 17 orang yang hasil analisis menunjukan Uji Normalitas dengan Nonparametric Test yaitu normal dengan signifikansi 0,730 dan homogenitas Uji Levene Test juga normal dengan signifikansi 0,479 sedangkan hipotesis dengan uji determinasi menunjukkan 42,9% autentikasi arsip mempengaruhi legalitas formil pertanggungjawaban kegiatan, dengan uji simultan dan parametrik dengan nilai 0,004 lebih kecil dari 0,005 berarti Normal. Dari kuisioner disampaikan maka didapatkan 1,80% menyatakan STS, 10,29% TS, 4,58% Abstain, 78,59% S dan 7,74% SS. Sedangkan dari pengamatan dan wawancara dapat disampaikan bahwa 70% pencipta arsip belum memiliki kemampuan mengelola arsip, Pencipta Arsip hampir 80% menyerahkan urusan kearsipan kepada pengelola arsip, 50% pengelola arsip belum memiliki pengelolaan arsip, dan 40% belum melakukan kegiatan pengelolaan arsip sesuai dengan ketentuan, 80% belum memahami dasar-dasar kearsipan, dan hampir 70% responden tidak melakukan kegiatan kearsipan karena belum mendapatkan tugas serta bukan tupoksinya. Sedangkan untuk populasi Arsiparis hampir 95% sudah memahami tugas dan fungsinya sebagai arsiparis namun belum dapat melakukan tugas kearsipan karena tugasnya masih melakukan kegiatan yang bukan kearsipan. Untuk Autentikasi Arsip hampir 50% Arsiparis belum memahami autentikasi arsip sesuai dengan pedoman dan ketentuan yang digunakan.

Luaran pada Penelitian ini adalah artikel yang terbit dalam jurnal ber-ISSN serta untuk TKT-1 Prinsip dasar dari teknologi telah diteliti dan tercatat dalam autentikasi arsip nantinya TKT-2 dapat memformulasi konsep teknologi dan aplikasi penggunaan autentikasi dalam melegalitas formal pertanggungjawaban kegiatan.

Kata kunci: Autetikasi Arsip Undiksha

Abstract

Archives as evidence of activities are documents in various forms of media that have formal legality and must comply with certain rules in accordance with the official document system which has become a guideline in administration. In activity accountability, we often find evidence of activities that is weak from a legal perspective and in reality, so that auditors, in this case Inspectorates, Audit Boards and Auditors, often question the formal legality of the accountability, and there are even accountability reports that do not have formal legality and sufficient evidence of activities. Based on these conditions, the problem to be solved is how the authenticity of the archives as formal legal results of activities can be authenticated.

Researchers use basic theories from books, journals, reports, guidelines and web pages about archives, finance and planning as well as legal bases that support archive authentication research as a formal legality for activity accountability.

This research method is quantitative research with a descriptive format to explain various conditions and situations at the Ganesha University of Education (Undiksha) which is the object of research based on what has occurred regarding legal and illegal documents that have been responsible for activities. This research was conducted in Undiksha with a population of archive managers and archive creators. The temporary suspicion is that the archives which record activities are still very weakly accountable.

The results of research with a total of 17 respondents, the results of the analysis show that the Normality Test with the Nonparametric Test is normal with a significance of 0.730 and the homogeneity of the Levene Test is also normal with a significance of 0.479, while the hypothesis with the determination test shows that 42.9% of archive authentication influences the formal legality of activity accountability. with simultaneous and parametric tests with a value of 0.004 which is smaller than 0.005 which means Normal. From the questionnaire submitted, it was found that 1.80% stated STS, 10.29% TS, 4.58% Abstained, 78.59% S and 7.74% SS. Meanwhile, from observations and interviews it can be said that 70% of archive creators do not have the ability to manage archives, almost 80% of archive creators hand over archive matters to archive managers, 50% of archive managers do not have archive management, and 40% have not carried out archive management activities in accordance with the provisions. 80% do not understand the basics of archiving, and almost 70% of respondents do not carry out archival activities because they have not received an assignment and it is not their main function. Meanwhile, almost 95% of the archivist population already understands their duties and functions as archivists but cannot carry out archival duties because their duties are still carrying out activities that are not archival. For Archive Authentication, almost 50% of Archivists do not understand archive authentication in accordance with the guidelines and conditions used.

The output of this research is an article published in an ISSN journal as well as for TKT-1. The basic principles of technology have been researched and recorded in archival authentication. Later, TKT-2 can formulate technology concepts and applications for the use of authentication in formal legalization of activity accountability.

Keywords : Undiksha Archives Authentication

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam fungsinya arsip berfungsi sebagai pusat ingatan, sumber informasi dan alat pengawasan yang sangat diperlukan dalam setiap organisasi dalam rangka kegiatan perencanaan, penganalisaan, pengembangan, perumusan kebijakan, pengambilan keputusan, pelaporan, pertanggungjawaban, penilaian dan pengendalian kegiatan

Dalam (Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia, 2011) menyebutkan Pertanggungjawaban kegiatan dalam penciptaan, pengelolaan, dan pelaporan arsip diwujudkan dalam bentuk menghasilkan suatu sistem rekaman kegiatan yang faktual, utuh, sistematis, autentik, terpercaya, dan dapat digunakan. Untuk mewujudkan pertanggungjawaban tersebut dibutuhkan kehadiran suatu lembaga kearsipan, baik yang bersifat nasional, daerah, maupun perguruan tinggi yang berfungsi mengendalikan kebijakan, pembinaan, pengelolaan kearsipan nasional agar terwujud sistem penyelenggaraan kearsipan nasional yang komprehensif dan terpadu.

Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan kondisi di atas maka beberapa masalah yang terjadi di Undiksha dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Arsip yang tercipta adalah dalam bentuk elektronik dan digital mudah untuk editing dokumentasi;
2. Arsip yang tercipta non elektronik sering tidak memenuhi tata naskah dinas sesuai dengan aturan yang berlaku;
3. Banyaknya arsip yang tercipta sehingga memerlukan tenaga dan waktu yang lebih untuk autentikasi arsip;

Dalam autentikasi arsip banyak hal yang harus menjadi standar pelaksanaan autentikasi, maka batasan dalam penelitian ini adalah;

1. Penelitian ini merupakan kajian historis dan teoritis sehingga kondisi variabel saat ini pengaruhnya tidak signifikan;
2. Kajian penelitian ini dalam analisisnya hanya menilai autentikasi dan legalitas arsip terhadap kondisi arsip yang menjadi obyek penilaian;
3. Stakeholder penelitian ini hanya dilakukan di Universitas Pendidikan Ganesha.

Dari batasan tersebut maka dapat dirumuskan serta menjadi hipotesis dalam penelitian ini yaitu **bahwa peranan autentikasi arsip dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan legalitas arsip sebagai dokumen formal**

Tujuan dan Urgensi Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk dapat mengetahui dan menilai arsip yang asli atau hasil rekayasa dari pencipta arsip, dokumen asli hasil rekaman kegiatan atau sudah ada modifikasi rekaman.

Pentingnya Penelitian ini dilakukan adalah untuk dapat mengautentikasi arsip yang benar sebagai rekaman kegiatan yang formal sehingga legalitas formal pertanggungjawaban kegiatan dapat terjadi.

Pengertian Autentikasi

Autentik adalah layak diterima atau dipercaya berdasarkan fakta dan ini identik (tidak berbeda sedikit pun) dengan asli serta bonafide (dapat dipercaya dengan baik). Menurut (Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia, 2011) disebutkan Arsip yang autentik adalah arsip yang memiliki struktur, isi, dan konteks, yang sesuai dengan kondisi pada saat pertama kali arsip tersebut diciptakan dan diciptakan oleh orang atau lembaga yang memiliki otoritas atau kewenangan sesuai dengan isi informasi arsip.

Dalam sebuah pengelolaan kearsipan dikenal dengan istilah autentikasi, yang asal kata dari autentik yang berarti dapat dipercaya, sama persis/tulen, sah. Sedangkan dalam jurnal (Listiyani, 2019) menyebutkan "Autentikasi merupakan proses pemberian tanda dan/atau pernyataan tertulis atau tanda lainnya sesuai dengan perkembangan teknologi yang menunjukkan bahwa arsip yang diautentikasi adalah asli atau sesuai dengan aslinya. Sedangkan sesuai dengan peraturan kepala arsip (Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia, 2011) menyebutkan Arsip yang autentik adalah arsip yang memiliki struktur, isi, dan konteks, yang sesuai dengan kondisi pada saat pertama kali arsip tersebut diciptakan dan diciptakan oleh orang/lembaga yang memiliki otoritas/kewenangan sesuai dengan isi informasi arsip.

Lebih jauh dalam (Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia, 2011) disebutkan Autentisitas adalah kualitas suatu arsip yang sebagaimana adanya dan tidak mengalami perubahan. Autentik adalah layak diterima atau dipercaya berdasarkan fakta dan ini identik (tidak berbeda sedikit pun) dengan asli serta bonafide (dapat dipercaya dengan baik).

Secara umum kegiatan autentikasi arsip dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya pengecekan metadata atribut arsip dinamis aktif dan inaktif, kontrol prosedur yang dibuat lembaga, keamanan yang diperlukan pada tempat digitalisasi arsip dan keamanan yang digunakan pada sistem pengelolaan arsip elektronik, penyebaran arsip.

Legalitas Formal

Arsip sebagai pertanggungjawaban kegiatan harus mempunyai syarat dan ciri khusus yang menunjukkan bahwa arsip tersebut legal ataupun mempunyai landasan hukum serta bukti yang jelas. Menurut (Presiden Republik Indonesia, 1999) tentang PP RI Nomor 88 Tahun 1999 tentang Tata Cara Pengalihan Dokumen

Perusahaan ke dalam Mikrofilm atau Media Lainnya dan Legalisasi disebutkan “Legalisasi adalah tindakan pengesahan isi dokumen perusahaan yang dialihkan atau ditransformasikan ke dalam mikrofilm atau media lain, yang menerangkan atau menyatakan bahwa isi dokumen perusahaan yang terkandung di dalam mikrofilm atau media lain tersebut sesuai dengan naskah aslinya”.

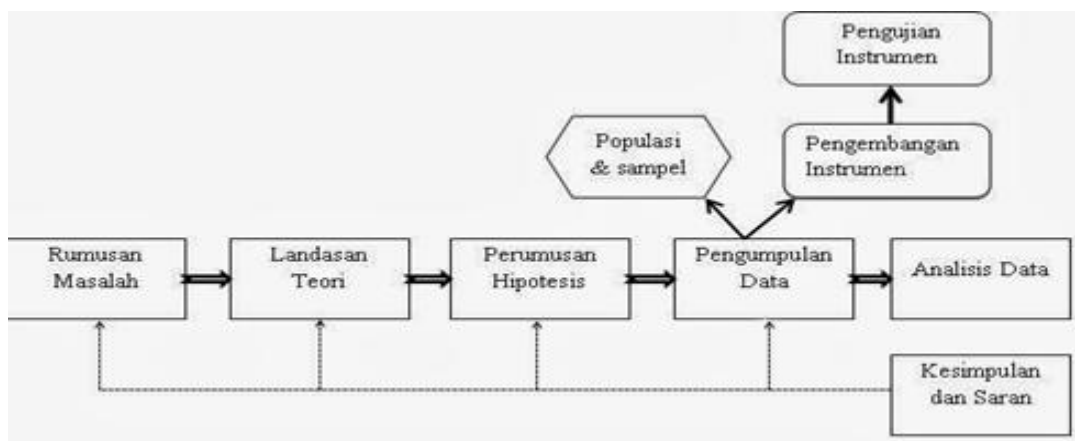
Sedangkan J.G Steenberk, dalam Dahlan Thaib (et.al), (Hanum, 2020) menyebutkan “sebagai sebuah negara hukum, seyogyanya maka seluruh aspek dalam berbagai bidang termasuk bidang kenegaraan, kebangsaan dan kemasyarakatan dan pemerintahan haruslah senantiasa berdasarkan atas hukum”

Hipotesis dan Kerangka Berpikir Penelitian

Teori yang digunakan dalam penelitian kuantitatif akan mengidentifikasi hubungan antarvariabel. Hubungan antar variabel bersifat hipotesis. Hipotesis merupakan proposisi yang akan di uji keberlakukannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan peneliti. Hipotesis dalam penelitian kuantitatif dapat berupa hipotesis satu variabel dan hipotesis dua atau lebih variabel yang dikenal sebagai hipotesis kausal. Beberapa hubungan yang akan dianalisis dalam penelitian ini antara lain : arah hubungan, bentuk hubungan, hubungan positif dan negatif, kekuatan hubungan, kondisi hubungan.

Alur berpikir penelitian ini dapat disampaikan sesuai dalam gambar flowchart berikut ini:

Gambar 1 Skema berpikir penelitian kuantitatif



METODE PENELITIAN

Jenis, Subjek dan Tempat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang mengukur autentikasi arsip sebagai legalitas formal pertanggungjawaban kegiatan. Penelitian ini dilaksanakan di Undiksha dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 1 Subyek dan Jumlah Responden

NO	Kelas Populasi	Rincian	Jumlah
1	Pencipta	10 Org	10
2	Arsiparis	8 Org	8
3	Pengelola	30 Org	30
4	Umum	52 Org	52
JML			100

Prosedur Penelitian

Prosedur yang akan dilakukan yaitu merancang dan koordinasi dengan anggota peneliti, setiap anggota akan dibekali dengan metode pengambilan data yaitu melakukan koordinasi dengan Tim Peneliti, melakukan brainstorming dan pengamatan ke pengelola arsip, melakukan observasi, melakukan checklist data dari data yang dimunculkan;

Teknik dan Instrumen Pengumpulan data

Persiapan, Teknik dan metode pengumpulan data adalah menggunakan metode korelasi untuk menggambarkan lebih dari dua hasil penelitian ini, tabulasi yaitu penyaringan data melalui penyaringan data yang langsung observasi ke lapangan menggunakan angket, yang disusun sesuai dengan karakteristik arsip sebagai legalitas formal pertanggungjawaban kegiatan, penerapan data yaitu data yang terkumpul melalui metode komparatif di olah dengan menggunakan yaitu dengan angket dan observasi langsung karena penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode deskriptif.

Tabel 2 Hubungan Variabel dan Pengukurannya

Variabel	Indikator	Pengukuran	Operasional
Arsip Cetak/Manual	1. Surat keluar	Check list	Angket Wawancara Observasi
Arsip Digital	2. Surat Masuk		
	3. SK		
Arsip Elektronik	4. Bahan Ajar		
	5. Dokumen Lain		

Tahapan Analisa Data

Analisis deskriptif kuantitatif serta analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara jumlah beban kerja dan jumlah sumber daya dengan tujuan pengukuran digunakan teknik analisis regresi berganda, untuk mengetahui besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan (variabel X, autentikasi arsip) terhadap kejadian lainnya (variabel Y, legalitas formal pertanggungjawaban kegiatan).

Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas sebaran data
Uji normalitas univariat yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dan uji *Shapiro-Wilk* (Muhamad Galang Isnawan, 2020) dengan signifikansi $\geq 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data tersebut normal.
2. Uji Homogenitas Varians

Pada analisis regresi, persyaratan analisis yang dibutuhkan setiap pengelompokan berdasarkan variabel terikatnya memiliki variansi yang sama bila homogen berdasarkan nilai signifikansinya yaitu nilai signifikansi ($p \geq 0.05$) menunjukkan kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen), dan ($p < 0.05$) tidak homogen)

3. Uji Hipotesis

Hipotesis 0 (H_0) seberapa besar pengaruh autentikasi arsip terhadap peningkatan legalitas formal pertanggungjawaban kegiatan. Terdapat tiga jenis pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a) Koefisien Determinasi (R^2),

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai koefisien antara 0 dan 1. Jika nilai mendekati 1, artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Namun, jika nilai R^2 semakin kecil, artinya kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas (Ghozali, 2016).

b) Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai signifikan $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh simultan variabel X terhadap variabel Y dan jika nilai signifikan $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh simultan variabel X terhadap variabel Y;

c) Uji Statistik T (Uji Parametrik)

Uji-t adalah jenis pengujian statistika untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari nilai yang diperkirakan dengan nilai hasil perhitungan statistika. Jika nilai signifikan $< 0,05$ atau $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y dan jika nilai signifikan $> 0,05$ atau $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

PELAKSANAAN PENELITIAN

Prosedur dan Operasional Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan prosedur penelitian dengan melakukan koordinasi dan mengundang

pembimbing untuk hipotesis penelitian agar dugaan sementara yang menjadi dasar dalam menentukan kisi-kisi tersusun dengan baik dan benar dengan menentukan variabel Independen, variabel dependen, dimensi, indikator, skala, dan rincian pertanyaan, melakukan uji normalitas, uji homogenitas varians, uji hopotesis.

Penggalian Data

Dalam menjangkau data agar lebih efisien maka dilakukan penyusunan angket wawancara dan kuisisioner dibuat melalui *google form* yang disusun berdasarkan variabel independen, untuk variabel independen maka dibuat autentikasi arsip dengan dimensi pengertian, cara kerja, fungsi, serta jenis dokumen serta variabel dependen, yang dibuat legalitas pertanggungjawaban kegiatan dengan dimensi dasar hukum, kepatuhan, pencipta arsip, program, fungsi.

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Data Penelitian

Tabel 3 Data Hasil Kuisisioner

No.	VARIABEL INDEPENDEN																		VARIABEL DEPENDEN																	
	AUTENTIKASI									ARSIP									LEGALITAS FORMAL						PERTANGGUNGJAWABAN						KEGIATAN					
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15	X2.16	X2.17	X2.18	Y1.19	Y1.20	Y1.21	Y1.22	Y1.23	Y1.24	Y2.25	Y2.26	Y2.27	Y2.28	Y2.29	Y2.30	Y3.31	Y3.32	Y3.33	Y3.34	Y3.35	Y3.36
1	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	2	1	1	1	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	3	3	2	3	2	2	2	
2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	4	4	4	4	4	2	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	4	4	2	2	2	4	3	4	4	4	3	4	4	3	5	4	4	4	4	4	3	3	4	5	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
5	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	4	4	4	3	4	4	4	2	4	2	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	2	5	5	4	4
8	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	4	2	4	2	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4
10	1	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	
11	5	5	3	2	4	4	3	4	3	3	4	2	4	2	2	4	4	2	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	
12	4	2	2	2	2	2	4	2	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5

Hasil analisis data diolah melalui aplikasi SPSS sebagai berikut:

1. Uji normalitas menggunakan *Nonparametric Tests*

Tabel 4 Uji Normalitas menggunakan Non Parametric Test

N		17	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.13990127	
Most Extreme Differences	Absolute	.121	
	Positive	.095	
	Negative	-.121	
Test Statistic		.121	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.730	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.719
		Upper Bound	.741

Dari tabel di atas maka data normal karena nilai signifikansi 0,730 > dari 0,05

2. Uji Homogenitas Varians (Uji Levene Test dengan signifikansi 0,05)

Tabel 5 Uji Homogenitas Varians

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
DEPENDEN	Based on Mean	.954	4	9	.477
	Based on Median	.846	4	9	.530
	Based on Median and with adjusted df	.846	4	5.959	.544
	Based on trimmed mean	.949	4	9	.479

Dari tabel di atas maka data normal karena nilai signifikansi $0,479 > 0,05$

3. Uji Hipotesis

a) Koefisien Determinasi (R^2),

Tabel 6 Hipotesis dengan Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.655 ^a	.429	.391	2.210

a. Predictors: (Constant), INDEPENDEN

Dari hasil di atas terdapat 42,9% pengaruh variabel X terhadap variabel Y

b) Uji Statistik F (Uji Simultan)

Tabel 7 Hipotesis dengan Uji Simultan

Model Summary

Model	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
		F Change	df1	df2	
1	.429 ^a	11.254	1	15	.004

a. Predictors: (Constant), INDEPENDEN

Tabel di atas $0,004 < 0,05$ terdapat pengaruh simultan variabel X terhadap Y

c) Uji Statistik T (Uji Parametrik)

Tabel 8 Hipotesis dengan Uji Uji Parametrik

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.339	12.273		2.472	.026
	INDEPENDEN	.588	.175	.655	3.355	.004

a. Dependent Variable: DEPENDEN

Maka didapatkan data sesuai tabel di atas $0,004 < 0,05$ jadi terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.

Telaah Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan ada beberapa telaah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis autentikasi arsip sebagai legalitas faomal pertanggungjawaban kegiatan, dan diantara telaah tersebut dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Telaah berdasarkan data yang dianalisis sesuai tabel. 3 maka dapat disampaikan responden menyatakan bahwa ada:
 - a) 11 menyatakan STS, ada 1,80% responden yang **sangat tidak setuju** setiap butir jawaban dari seluruh pertanyaan ini berarti sangat kecil responden tidak memahami pengelolaan arsip pada setiap butir pertanyaan karena hampir semua pertanyaan menanyakan terkait pengelolaan arsip;
 - b) 63 menyatakan TS, ada 10,29% responden yang **tidak setuju** setiap butir jawaban dari seluruh pertanyaan ini berarti responden sebagian besar telah memahami pengelolaan arsip;
 - c) 28 menyatakan Abstain, ada 4,58% responden yang **ragu-ragu** ini berarti responden masih belum paham terhadap pengelolaan arsip atau tidak paham terhadap maksud dari pertanyaan dari kuisisioner;
 - d) 481 menyatakan S, ada 78,59% responden yang **setuju** setiap butir jawaban dari seluruh pertanyaan, ini berarti hampir sebagian besar responden memahami pengelolaan arsip serta autentikasinya terhadap legalitas formal pertanggungjawaban kegiatan;
 - e) 29 menyatakan SS, ada 4,74% responden yang **sangat setuju** setiap butir jawaban dari seluruh pertanyaan ini berarti responden betul-betul melakukan apa yang menjadi ketentuam pengelolaan arsip dalam autentikasinya;
2. Telaah berdasarkan analisis data yang dianalisis dengan aplikasi SPSS maka dapat disampaikan sebagai berikut:
 - a) Hasil uji Normalitas data dengan SPSS menggunakan Nonparametric Tests maka didapat nilai signifikansi sebesar nilai signifikansi $0,730 > 0,05$ berarti data normal.
 - b) Uji Homogenitas Varians dengan Uji Levene Test mendapatkan hasil signifikansi 0,479 ini berarti nilai signifikansi $0,479 > 0,05$ berarti data terdistribusi normal dan homogen.
 - c) Uji Hipotesis menggunakan 3 test, berikut penjelasan sebagai berikut:
 - ✓ Uji koefisien determinasi didapatkan nilai *Ajusted R square* dengan nilai 0,391, jadi sebesar 39,10% Autentikasi Arsip dapat **mempengaruhi**

Legalitas Formal Petanggungjawaban Kegiatan sedangkan sisanya sebesar 60,90% dipengaruhi oleh faktor lain.

- ✓ Uji Statistik F atau Uji Simultan didapatkan nilai signifikansi simultan sebesar 0,004 maka sesuai ketentuan dalam pengambilan keputusan maka nilai signifikansi hasil perhitungan lebih kecil dari ketentuan batas yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05 maka Autentikasi Arsip dapat mempengaruhi secara **simultan** terhadap Legalitas Formal Petanggungjawaban Kegiatan.
- ✓ Uji Statistik T atau Uji Parametrik didapatkan nilai signifikansi simultan sebesar 0,004 maka sesuai ketentuan dalam pengambilan keputusan maka nilai signifikansi hasil perhitungan lebih kecil dari ketentuan batas yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05 maka Autentikasi Arsip dapat **berpengaruh** terhadap Legalitas Formal Petanggungjawaban Kegiatan.

3. Telaah berdasarkan Pengamatan dan Wawancara yang dilakukan oleh Peneliti kepada beberapa Pengelola Kearsipan yang dibagi sesuai dengan Tabel. 3:

- a) Untuk kelas populasi pencipta arsip, yang diamati adalah tentang output arsip yang dihasilkan serta kewenangannya dalam mengelola arsip yaitu hampir 70% pencipta arsip belum memiliki kemampuan dalam mengelola arsip, sehingga tentang autentikasi arsip masih **lemah** untuk difungsikan;
- b) Untuk kelas populasi pengelola arsip, yang diamati adalah tentang arsip yang kelola serta tugas pokok dan fungsinya dalam mengelola arsip hampir 50% sehingga tentang autentikasi arsip masih lemah namun sudah memenuhi **layak** untuk difungsikan;
- c) Untuk kelas populasi umum, yang diamati adalah tentang pemahaman terkait kearsipan, bahwa hampir 80% belum memahami dasar-dasar kearsipan, sedangkan pada saat diwawancarai sebagian besar hampir 70% responden tidak melakukan kegiatan kearsipan karena belum mendapatkan tugas serta bukan tupoksinya sehingga terkait autentikasi arsip perlu dilakukan **sosialisasi** dan program kegiatan;
- d) Untuk kelas populasi Arsiparis, yang diamati adalah tentang pemahaman terkait kearsipan, bahwa hampir 95% sudah memahami tugas dan fungsinya sebagai arsiparis sehingga **sangat layak** difungsikan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan telaah hasil penelitian yang dilakukan maka ada beberapa kesimpulan yang dapat disampaikan antara lain:

1. Berdasarkan hasil analisa data untuk instrumen penelitian maka semua instrumen dianggap valid dan layak untuk dijadikan sebagai alat ukur dalam mencacah data. Semua uji yang dipakai dalam analisis setelah dianalisis menggunakan SPSS (*Statistical Program for Social Science*) kuisioner menunjukan layak dan masih rentang standar yang ditentukan.
2. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan metode pengamatan dan wawancara maka dapat disampaikan penelitian ini menunjukan bahwa autentikasi arsip sebagai legalitas formil pertanggungjawaban kegiatan serta pengelolaan kearsipan masih di bawah rentang standar yang dibutuhkan sesuai dengan Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Autentikasi Arsip Elektronik. 2011 dan Undang-undang nomor 43 tahun 2009 tentang kearsipan serta Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2012 Tentang Pelaksanaan Undang Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan.
3. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang merekayasa data penelitian dengan analisis data kuantitatif deskriptif yang mempresentasikan data yang diperoleh secara kuantitatif dengan beberapa uji validitas data yang dideskripsikan secara kuantitatif, serta data hasil wawancara dan pengamatan yang dideskripsikan secara kongkrit dan verbal.

Saran dan Masukan

Autentikasi arsip merupakan proses pemberian tanda dan/atau pernyataan tertulis atau tanda lainnya sesuai dengan perkembangan teknologi yang menunjukan bahwa arsip yang diautentikasi adalah asli atau sesuai dengan aslinya, apalagi arsip tersebut telah dimodifikasi maka pemberian tanda/pernyataan jelas sehingga user atau pengguna arsip tersebut memahami bahwa dokumen tersebut bukan aslinya untuk itu disarankan setiap arsip entah itu dalam bentuk manual, digital ataupun elektronik dapat menunjukan bahwa dokumen/arsip tersebut bukan aslinya. Arsip dalam berbagai bentuk media dan bentuk dapat menunjukan ciri khusus bahwa arsip tersebut adalah jiplakan ataupun imitasi

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, E. dan Benuf, K. (2020) “Kedudukan Legal Opinion sebagai Sumber Hukum,” 2(1), hal. 55–71.
- Hanum, C. (2020) “Analisis Yuridis Kedudukan Surat Edaran,” *Humani (Hukum dan Masyarakat Madani)*, 10(2), hal. 138–153.
- Ghozali, I. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kalinda, L. (2019) “Pengelolaan Arsip Berbasis Digital Oleh Pegawai Di Kantor Pengadilan Agama Ciamis,” *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(3), hal. 76–86.
- Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia (2011) “Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Autentikasi Arsip Elektronik.”
- Listiyani, M. (2019) “Analisis autentikasi dan pengelolaan arsip elektronik di dinas kearsipan dan perpustakaan kabupaten semarang,” *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(3).
- Muhamad Galang Isnawan (2020) “Kuasi-Eksperimen,” in. Mataram, hal. 71. Tersedia pada: <https://www.researchgate.net/publication/339040496>.
- Presiden Republik Indonesia (1999) “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 1999 tentang Tata Cara Pengalihan Dokumen Perusahaan Ke dalam Mikrofilm atau Media Lainnya dan Legalisasi.” Jakarta: Mensesneg, 13 Oktober 1999.
- Sumartini, D. (1991) “Pengantar Kearsipan,” in. Jakarta, hal. 1–6.